

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis, yang bersifat kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguji asumsi yang telah ditentukan untuk mendapatkan pemahaman yang objektif tentang keduanya. hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena penelitian ini melibatkan perusahaan selama periode waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan perusahaan dan menyesuaikannya dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini selanjutnya akan diolah menggunakan *software* IBM SPSS 26.

3.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2017 – 2020.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai bidang umum dari objek atau bentuk subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh seorang peneliti untuk diteliti dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2017-2020. Populasi dalam periode ini sebanyak 51 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

3.3.2. Sampel

Sampel disebut juga sebagai bagian dari populasi itu sendiri. Terdiri dari beberapa anggota yang dipilih darinya. Dengan kata lain, beberapa tetapi tidak semua anggota populasi dijadikan sampel (Sekaran & Bougie, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2013).

Kriteria perusahaan yang ditentukan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2020.
2. Perusahaan manufaktur memberikan data yang lengkap, seperti laporan audit, selama periode penelitian.
3. Perusahaan manufaktur mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Tabel 3.1 Metode Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI sampai dengan 2020.	51
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang laporan keuangannya (<i>annual report</i>) tidak dapat ditemukan untuk periode 2017 - 2020.	(11)
3	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang laporan keuangannya dalam satuan mata selain uang Rupiah.	(0)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		40
Jumlah Pengamatan (40 x 4)		160

Dapat dilihat dari hasil pemilihan sampling penelitian pada tabel di atas bahwa jumlah sampel yang diperoleh adalah 40 perusahaan selama 4 tahun dan menghasilkan 160 sampel yang akan diteliti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data didalam penelitian ini didasarkan pada sumber data sekunder berupa laporan keuangan dan data pendukung lainnya dalam penelitian ini, dengan menggunakan data dari artikel, jurnal dan literatur lain yang relevan dengan penelitian ini.. Data diperoleh dari informasi-informasi yang tertera di laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan *financial statement* dengan mengakses website www.idx.co.id.

3.5. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2014) variabel penelitian adalah sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi dan selanjutnya menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini komisaris independen, kepemilikan institusional, dan relaksasi pajak merupakan variabel X (variabel bebas), dan kinerja keuangan adalah variabel Y (variabel terikat).

3.5.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Ketika variabel independen hadir, variabel dependen juga ada, dan ketika variabel independen bertambah unit, variabel dependen dapat bertambah atau berkurang. Dengan kata lain, varians dari variabel dependen diperhitungkan oleh variabel independen (Sekaran & Bougie, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, dan relaksasi pajak.

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output. Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil dari variabel independen. Variabel terikat (batas) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (variabel Y).

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Pengukuran	Skala
1	Kinerja Keuangan (Y) Sumber : (Sarmigi et al., 2021)	Kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}}$	Rasio
2	Komisaris Independen (X1) Sumber : (Hasnati, 2014)	Anggota dewan dari luar perusahaan yang memenuhi persyaratan direksi independen.	$PDKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total jumlah anggota dewan komisaris}}$ PDKI = Proposi Dewan Komisaris Independen	Rasio
3	Kepemilikan Institusional (X2) Sumber : (Sitanggang, 2021)	Jumlah total saham yang dimiliki oleh lembaga sebagai persentase dari jumlah total saham yang diterbitkan	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
4	Relaksasi Pajak (X3) Sumber : DJP 2020	Pemanfaatan relaksasi pajak perusahaan manufaktur	Optimalisasi program relaksasi pajak oleh perusahaan = 1 Jika tidak = 0	Nominal

3.6. Analisis Data

Regresi linier berganda digunakan sebagai analisis data pada penelitian ini untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen (komisaris independen, kepemilikan institusional, dan relaksasi pajak) dalam pengaruhnya terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Model ini untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) Analisis statistik deskriptif diartikan sebagai analisis yang diterapkan sebagai penafsiran deskripsi data untuk semua variabel. Dari minimum, maksimum, mean dan standar deviasi (standar deviasi dan *mean*) dan standar deviasi (standar deviasi). *Mean* sebagai alat agar dapat memperkirakan besarnya rata-rata populasi sampel, dan nilai maksimum dan minimum sebagai alat pendugaan agar dapat melihat keadaan keseluruhan sampel yang terkumpul dan juga memenuhi syarat penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan mereka selama tahun 2017-2020. Alat analisis yang digunakan adalah untuk menggambarkan mean, maksimum, minimum dan standar deviasi dari variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji asumsi klasik data sekunder tersebut, peneliti melakukan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Telah diketahui dengan baik bahwa Uji-t dan uji-f mengasumsikan bahwa nilai

nominal mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik sampel kecil tidak valid (Ghozali, 2018). Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas, menjelaskan bahwa hasil pengujian Kolmogorov Smirnov adalah: apabila signifikansi maka (Sig) > 0.05 artinya data berdistribusi normal dan apabila signifikansi (Sig) < 0.05 artinya berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dirancang guna menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antara variabel independen. Jika variabel-variabel bebas saling berhubungan, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya adalah nol (Ghozali, 2018).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah terdapat korelasi antara confounding error pada periode t dengan confounding error pada periode $t-1$ dalam model regresi linier (Ghozali, 2018).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) ada beberapa uji yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas antara lain dengan melihat pola regresi scatterplot. Melihat pola titik pada metode regresi scatterplot adalah dengan melihat scatterplot antara nilai prediksi ternormalisasi (ZPRED) dan residual terpelajar (SRESID). Apakah terdapat pola pada scatter plot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah prediksi Y dan sumbu X adalah residual (prediksi Y - aktual Y). Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu, seperti titik B. membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit). Jika tidak ada pola yang jelas, seperti B. Titik-titik berdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dirancang untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan

scatterplot dengan melihat pola titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen, apakah nilai variabel independen akan naik atau turun, dan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berkorelasi positif atau negatif (Ghozali & Imam, 2018).

● Keterangan :

Y	: Kinerja Keuangan
$\beta_0 - \beta_2$: konstanta
X1	: Komisaris Independen
X2	: Kepemilikan Institusional
X3	: Relaksasi Pajak
E	: error

3.6.4. Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel terikat. Jika nilai penyesuaian R² dalam uji empiris negatif, nilai penyesuaian R² dianggap nol. Secara sistematis, jika R² = 1, sesuaikan R² = R² = 1, dan jika R² = 0, sesuaikan

$R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, R^2 yang disesuaikan akan negatif dari Gujarati (2003) sebagaimana dikutip oleh (Ghozali, 2018)

3.5.5. Uji Hipotesis

Regresi logistik adalah regresi yang menguji apakah variabel dependen cenderung diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan variabel independen berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.5.6. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji t-statistik dapat menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Diuji dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$)

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya beberapa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $0,05$ maka hipotesis (koefisien regresi signifikan) diterima. Artinya beberapa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.7. Uji Signifikasi Linear Berganda (Uji F)

Uji F-statistik dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Untuk menguji kedua hipotesis digunakan uji statistik F sebagai berikut :

1. Quick look: Jika nilai F lebih besar dari 4, H_0 dapat ditolak pada tingkat kepercayaan 5%, yaitu menerima hipotesis alternatif 48 bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan.

2. Bandingkan nilai F hitung dengan nilai F pada tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F pada tabel, tolak H_0 dan terima H_a .

